

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa penggunaan gaya bahasa, khususnya perulangan dan perbandingan, bukan sekadar unsur estetis dalam tuturan, melainkan memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siniar Suara Berkelas menunjukkan bahwa penyampaian gagasan yang kuat tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut dikemas secara retorik. Gaya bahasa perulangan mampu menanamkan ide secara lebih mendalam dalam ingatan pendengar, sedangkan gaya bahasa perbandingan membantu memperjelas dan menghidupkan makna melalui asosiasi yang dekat dengan pengalaman audiens. Hal ini relevan dengan praktik berpidato di lingkungan pendidikan maupun masyarakat, di mana kemampuan memilih dan menggunakan gaya bahasa secara tepat dapat meningkatkan daya persuasif, kejelasan, dan daya tarik komunikasi lisan. Oleh karena itu, penguasaan gaya bahasa menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif, kritis, dan berdaya guna dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis gaya bahasa perulangan dan perbandingan dalam siniar Suara Berkelas serta pemanfaatannya sebagai modul ajar teks pidato kelas XII SMA, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa perulangan dalam siniar tersebut tergolong dominan dan variatif, dengan jumlah temuan sebanyak 87 data yang meliputi epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, epanalepsis, dan anadiplosis. Di antara jenis tersebut, anafora merupakan bentuk yang paling sering digunakan. Selain itu, gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam siniar Suara Berkelas berjumlah 13 data yang terdiri atas simile, personifikasi, metafora, dan antitesis, dengan antitesis sebagai bentuk yang paling dominan.

Hasil analisis gaya bahasa tersebut dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan modul ajar teks pidato kelas XII SMA. Modul ajar yang dikembangkan memanfaatkan contoh-contoh autentik dari tuturan siniar

sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, modul tersebut tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep gaya bahasa, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya secara efektif dalam kegiatan berpidato

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang mencakup aspek teoretis, pedagogis, dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika, khususnya dalam analisis gaya bahasa pada media digital seperti siniar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa perulangan dan perbandingan memiliki peran yang signifikan dalam membangun efektivitas komunikasi lisan, terutama dalam memperkuat pesan dan meningkatkan daya tarik tuturan.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan media siniar sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif yang inovatif dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks pidato. Modul ajar yang dikembangkan berbasis hasil analisis stilistika mampu membantu peserta didik memahami penggunaan gaya bahasa secara lebih konkret, kontekstual, dan aplikatif, sehingga berpotensi meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek berbicara.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan berbasis media digital. Bagi siswa, penggunaan contoh nyata dari siniar dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan gaya bahasa secara efektif. Selain itu, bagi pesiniar, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan gaya bahasa dalam meningkatkan kualitas komunikasi yang persuasif, ekspresif, dan mudah dipahami oleh audiens.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah data yang hanya mencakup tiga episode siniar sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan variasi gaya bahasa dalam siniar Suara

Berkelas. Selain itu, fokus penelitian yang terbatas pada gaya bahasa perulangan dan perbandingan juga membuka peluang untuk mengkaji jenis gaya bahasa lainnya secara lebih luas. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih luas, baik dari segi jumlah episode maupun variasi jenis sinjar, serta mengkaji jenis gaya bahasa lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan pemanfaatan hasil kajian stilistika dalam bentuk media atau bahan ajar yang lebih inovatif guna memperkaya kajian stilistika dalam ranah linguistik dan pendidikan.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media sinjar sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran teks pidato. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis stilistika secara lebih variatif dengan mengintegrasikan berbagai jenis gaya bahasa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami serta mengaplikasikan gaya bahasa, khususnya perulangan dan perbandingan, dalam kegiatan berpidato sehingga penyampaian pesan menjadi lebih efektif, jelas, dan menarik.